

**ETNOGRAFI KOMUNIKASI TRADISI ARAK BERARAK ADAT
PERNIKAHAN PADA SUKU MELAYU DI DESA LUBUK BENDAHARA
TIMUR KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh : Jia'an Sin Firdaus

Pembimbing : Dr Noor Efni Salam, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.H.R. Soebrantas Km 12,5. Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Arak berarak adalah salah satu upacara atau prosesi yang terdapat dalam pernikahan adat suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif tradisi arak berarak dalam pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Subjek Penelitian berupa 7 orang yang merupakan 3 tokoh adat, 1 bundo kandung, 1 orang tua pengantin, dan 2 pengantin yang dipilih menggunakan teknik purposive. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa situasi komunikatif tradisi arak berarak dilakukan di halaman rumah kediaman mempelai. Sedangkan Peristiwa komunikatif mencakup seluruh rangkaian komponen yang membangun komunikasi, yaitu tipe peristiwa, topik, tujuan dan fungsi, peserta, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, aturan interaksi dan norma interpretasi dalam tradisi arak berarak. Dan tindak komunikatif nya berupa orang yang mengetahui dan memahami pelaksanaan tradisi arak berarak.

Abstract

Arak berarak is one of the ceremonies or processions contained in the traditional marriage of the Malay tribe in Lubuk Bendahara Timur Village, Rokan IV Koto District, Rokan Hulu Regency. The purpose of this study is to analyze the communicative situation, communicative events and communicative acts of the arak berarak tradition in Malay tribal weddings in Lubuk Bendahara Timur Village. The research used qualitative method. The research subjects were 7 people who were 3 traditional leaders, 1 bundo kandung, 1 bride's parents, and 2 brides who were selected using purposive technique. The results of the study show that the communicative situation of the arak berarak tradition is carried out in the yard of the bride's residence. While communicative events include a whole series of components that build communication, namely event type, topic, purpose and function, participants, message form, message content, action sequence, interaction rules and interpretation norms in the arak berarak tradition. And the communicative act is in the form of people who know and understand the implementation of the arak berarak traditio

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya daerah yang memiliki sumber kebudayaan bangsa. Setiap daerah memiliki ciri khas tertentu yang mewakili setiap daerahnya. Salah satu kebudayaan yang masih terus dilestarikan sebagai tradisi budaya dalam Suku Melayu. Suku Melayu merupakan sebuah ras atau kelompok etnis yang berasal dari Provinsi Riau. Salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan dalam suku melayu adalah upacara adat pernikahan. Upacara adat pernikahan dalam masyarat suku melayu sangatlah beragam, Demikian pula pada proses pernikahan yang berada di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang mayoritas masyarakatnya bersuku melayu dengan menggunakan adat istiadat pernikahan yaitu Tradisi Arak Berarak.

Tradisi berarak merupakan tradisi mengarak pengantin dengan tujuan mengumumkan atau memberitahu kepada masyarakat bahwa mereka sudah sah menjadi suami istri, dan juga sebagai menghibur pasangan tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi ini yang terlibat adalah anak daro dan marahpulai. Anak daro didampingi oleh seorang perempuan (kawan anak daro) dan marahpulai didampingi oleh seorang laki-laki (kawan marahpulai), orang yang mendampingi anak daro dan marahpulai orang yang sudah pernah menikah bukan dari pihak sumando ataupun pihak bako dan diiringi oleh kaum bapak-bapak sebagai pemain musik tradisional yang disebut dengan badikie.(Wahyuni, 2022).

Aktifitas berarak bagi masyarakat melayu merupakan tradisi yang menarik, karena tradisi ini hanya dilakukan dengan menggunakan adat ayam putih tobang siang. Hal ini ditandai dari pelaksanaan yang melibatkan banyak orang berpakaian bagus, Pakaian terbagus yang dimaksudkan disini adalah pakaian yang dipakai oleh peserta bearak pakaian yang rapi dan sopan. Bagi laki-laki wajib menutup kepala dengan memakai peci, dan Perempuan memakai pakaian adat melayu. Dalam bearak itu juga ditampilkan adat bunyian-bunyian seperti rebana, talempong, canang, gendang dan lain sebagainya sebagai pengiring. Khusus acara bararak di Lubuk Bendahara Timur menggunakan alat musik pengiring talempong, gendang ogung dan rebana.

Pelaksanaan tradisi berarak oleh masyarakat Lubuk Bendahara Timur mengandung fungsi dan makna bagi masyarakat pengembannya. Dalam upacara perkawinan, bararak merupakan cerminan telah terbinanya kekerabatan antara kedua keluarga mempelai. Bararak bagi masyarakat Melayu mempunyai hubungan dengan sistem kehidupan sosial sehari-hari, dan mengandung nilai budaya luhur bagi masyarakat pengembannya yang masih dipertahankan sampai sekarang.

Tradisi ini masih dilaksanakan oleh masyarakat lubuk bendahara timur sampai sekarang serta bagi masyarakatnya menjadi ciri khas budaya yang dimiliki oleh masyarakat lubuk bendahara timur. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui lebih jauh, mengingat tradisi bararak pada masyarakat

melayu pada umumnya sudah mulai berkurang. Pelaksanaan tradisi bararak dalam kehidupan masyarakat Melayu tidak seperti dahulu lagi. Berarak yang jadi tradisi masa lalu di melayu telah mengalami perubahan atau penyederhanaan dalam hal pelaksanaannya. Hal itu terjadi tidak hanya di wilayah perkotaan tetapi juga di wilayah perkampungan Melayu.

Dalam Tradisi arak berarak ini terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yg dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana komunikasi dan tradisi budaya saling berinteraksi. Melalui etnografi komunikasi tradisi arak bearak melakukan komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas. Etnografi komunikasi secara sederhananya adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikasi suatu masyarakat, yaitu cara- cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya

Fokus pengkajian dari etnografi adalah perilaku komunikatif didalam masyarakat yang dipengaruhi oleh aspek sosiokultural seperti kaidah interaksi dan kebudayaan. Sebagai langkah awal untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi yang ada didalam masyarakat diperlukan langkah mengidentifikasi peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang, lalu selanjutnya menginventarisasi komponen yang membangun peristiwa komunikasi, kemudian mencari hubungan antar komponen.

Hal ini berkaitan dengan etnografi komunikasi karena kajian ini menyoroti perilaku komunikasi

sebagai perilaku yang terlahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial, ketika keterampilan ini mencakup linguistik, interaksi dan budaya. Etnografi komunikasi menitikberatkan pada apa yang dilakukan atau perilaku oleh individu dan suatu masyarakat, lalu topik yang menjadi pembicaraan dan hubungan apa yang terdapat di antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat tersebut dan kesimpulan dalam fokus etnografi komunikasi mencakup semua perilaku dan tema kebudayaannya (Alzivar & Walex, 2020).

Penelitian ini berfokus kepada etnografi komunikasi yang terdapat pada tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di desa Lubuk Bendahara Timur, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, dengan berdasarkan teori interaksi simbolik oleh Herbert Blumer.

Alasan memilih etnografi komunikasi pada penelitian ini adalah peneliti ingin menghimpun data deskriptif dan mempelajari, menganalisis bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif tradisi arak berarak adat pernikahan suku melayu di desa Lubuk Bendahara Timur, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

KERANGKA TEORI

Teori Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan sebuah pendekatan untuk menilai wacana yang digunakan. Etnografi komunikasi juga salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif, berkaitan

dengan antropologi namun etnografi komunikasi dan antropologi linguistik itu merupakan kajian yang berbeda, hal ini dikarenakan etnografi komunikasi terfokus pada kajian perilaku komunikasi yang ada didalamnya dengan melibatkan bahasa dan budaya (Alzivar & Walex, 2020).

Hymes mendeskripsikan aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi menjadi tiga unit. Unit-unit ini perlu untuk memahami diskrit aktivitas komunikasi. Tiga unit tersebut yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif dapat disebut juga dengan konteks terjadinya komunikasi (Kuswarno, 2020). Situasi dapat tetap sama walaupun lokasinya berubah, bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat berbeda.

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif atau dengan kata lain keseluruhan perangkat komponen yang lengkap dari tujuan secara umum komunikasi, topik yang sama secara umum dan partisipan yang pada umumnya menggunakan bahasa yang sama, tone yang sama dan kaidah yang sama dalam berinteraksi, lalu juga harus dalam *setting* yang sama. Peristiwa komunikatif akan berakhir jika adanya perubahan dalam partisipan, waktu hening atau saat hening maupun ketika posisi tubuh yang berubah (Kuswarno, 2020).

Teori Interaksi Simbolik (Herbert Blumer)

Teori interaksi simbolik (*Symbolic Interactionism*) memfokuskan perhatian pada cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Teori interaksi simbolik berpegang kepada individu dapat membentuk makna lewat terjalannya komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Untuk menciptakan makna perlu konstruksi interpretif diantara orang-orang. Tujuan dari interaksi adalah menciptakan makna yang sepaham (Yasir, 2011).

Pendekatan interaksi simbolik yang dimaksud Blumer mengacu pada tiga premis utama, yaitu.

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka
2. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan merupakan orang memberikan informasi. Teknik Purposive menjadi cara yang digunakan dalam menentukan informan penelitian. Objek Penelitian ini yakni makna simbolik yang terdapat dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di desa Lubuk

Bendahara Timur, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh orang) yaitu 1 orang datuk bendaharo, 1 orang datuk paduko jelo, 1 orang datuk paduko sindo, 1 orang bundo kandong, 1 orang tua pengantin dan 2 orang pengantin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi komunikatif dalam tradisi Arak Berarak pada upacara adat pernikahan Suku Melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Situasi komunikatif dapat disebut juga dengan konteks terjadinya komunikasi (Kuswarno, 2020). Situasi dapat tetap sama walaupun lokasinya berubah, bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat berbeda. Situasi yang sama dapat mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktifitas, ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam jenis interaksi yang terjadi disana.

Situasi komunikatif merupakan setting umum, setting diartikan sebagai ukuran ruang sekaligus penataannya. Ukuran ruang atau penataan sesuatu ruang diperlukan agar suatu peristiwa dapat terjadi misalnya, sebuah tempat khusus yang dijadikan komunitas suatu budaya melakukan suatu ritual budaya atau ritual aktifitas lainnya. *Setting* memegang peranan penting untuk terjadinya situasi komunikatif agar konteks terjadinya komunikasi

dapat terwujud dari komunitas suatu budaya atau masyarakat dalam peristiwa komunikasi. Situasi komunikasi adalah suatu kondisi saat berlangsung nya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah atau bisa berubah dalam kondisi yang sama apabila kegiatan - kegiatan yang berbeda berlangsung ditempat tersebut pada saat yang berbeda.

Jauh-jauh hari sebelum dilaksanakannya tradisi arak berarak, pihak keluarga atau calon pengantin harus menentukan hari , waktu, tempat, dan ruangan yang baik. Dalam pelaksanaan tradisi arak berarak tidak ada menentukan hari baik, karena mereka percaya bahwa semua hari itu baik. Sehingga tradisi ini pun bisa dilaksanakan pada hari apa saja, tetapi dalam pelaksanaannya harus meminta izin terlebih dahulu kepada datuk atau ninik mamak bahwasanya pihak keluarga atau calon pengantin akan mengadakan tradisi arak berarak tersebut.

Di Kabupaten Rokan Hulu, khususnya di Desa Lubuk Bendahara Timur seluruh kegiatan yang dilakukan secara adat selalu dihadiri oleh orang-orang yang bertalian atau kaum kerabat yang terkait oleh sistem kekerabatan seperti dari keluarga mempelai pihak laki-laki yaitu atuk/datuk, uwo/nenek, abah/bapak, mak/ibu mamak/paman, etek/tante, nakan mamak, begitu juga dengan keluarga dari pihak perempuan yaitu atuk/datuk, uwo/nenek, abah/bapak, mak/ibu, mamak/paman, etek/tante, nakan mamak. Selain itu juga melibatkan tetangga, saudara, dan masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Bendahara Timur.

Tradisi arak berarak dilakukan dari halaman rumah mempelai perempuan, dan dilakukan pada pagi hari, yaitu sesudah dilaksanakan akad nikah jam 09.00 WIB sampai dengan selesai, segala persiapan sudah dilakukan oleh yang melaksanakan tradisi arak berarak. Hal ini sesuai dengan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti.

1 Situasi komunikatif sebelum berlangsung nya tradisi arakan

Sebelum dilaksanakan proses tradisi arak berarak, ada beberapa tahapan dilakukan meliputi:

- a. Persiapan Mangumpu Ninik Mamak (Pemanggilan Ninik Mamak)
sebelum tradisi adat pernikahan arak berarak berlangsung pihak keluarga terlebih dahulu mangumpu ninik mamak, para ninik mamak kedua mempelai akan duduk bersama untuk mendiskusikan jalan nya tradisi arak berarak, pembicaraan dalam diskusi tersebut kepada ninik mamak yang berisi tentang bagaimana ninik mamak pihak laki laki meminta izin kepada ninik mamak pihak perempuan untuk mengarak mempelai laki laki ketempat mempelai perempuan.
- b. Persiapan bundo kandung mempersiapkan hantaran berarak
Sebelum proses terjadinya tradisi arak berarak bundo kandung akan mempersiapkan hantaran yang akan dibawa saat berarak dilaksanakan, adapun beberapa seserahan yang dibawa oleh bundo kandung, seperti beras, ayam jantan, bunga-bunga rantang makanan, alat

mandi pengantin, koper pengantin, payung pengantin dan juga alat bunyi-bunyian tradisional.

2 Situasi Komunikatif saat arak berarak

Situasi saat tradisi arak berarak berlangsung terdiri dari empat tahapan yaitu mengarak pengantin laki-laki kerumah pengantin perempuan, pencak silat, boarak, dan pemberian nasehat dari ninik mamak. Situasi komunikatif dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Mengarak pengantin laki laki ke tempat pihak perempuan
Setelah persetujuan antara ninik mamak untuk dilaksanakan nya tradisi arak berarak, pengantin laki laki akan diarak ke tempat kediaman nya pengantin perempuan dengan berpakaian pengantin lengkap yaitu memakai destar di kepala, baju bertabur atau atau telepuk, celana panjang, berkain sampung untuk menutup pinggang, memakai keris sebelah kiri pinggang.
- b. Pencak Silat
Pertunjukan pencak silat bagi suku melayu di desa lubuk bendahara timur merupakan kegiatan yang sudah menjadi tradisi dan bagian pernikahan suku melayu, selain itu pertunjukan pencak silat juga menjadi sebuah kesenian yang bersifat menghibur bagi para masyarakat.
- c. Arak Berarak
Tradisi arak berarak dilakukan dari rumah mempelai perempuan, dan dilakukan pada pagi hari, yaitu sesudah dilaksanakan akad nikah jam

09.00 WIB sampai dengan selesai, segala persiapan sudah dilakukan oleh yang melaksanakan tradisi arak berarak.

- d. Pemberian Nasehat dari ninik mamak untuk pengantin
Setelah arak berarak dilakukan para ninik mamak memberi nasehat untuk kedua mempelai agar menjadi keluarga yg sakinah, mawadah dan warohmah.

B. Peristiwa komunikatif dalam pelaksanaan tradisi Arak Berarak pada upacara adat pernikahan Suku Melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

1. Tipe Peristiwa

Tipe peristiwa dapat berupa : lelucon, cerita, ceramah, salam, dan percakapan. (Kuswarno, 2008:42,43). Dalam tradisi arak berarak yang menjadi tipe peristiwa percakapan adalah ketika ninik mamak berdiskusi, karena pada saat tersebut terjadinya dialog-dialog secara langsung yang dilakukan oleh ninik mamak.

2. Topik

Topik yang ada pada tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu berupa tanda penghormatan dan silaturahmi keluarga yang ada di Desa Lubuk Bendahara Timur. Setiap proses yang terjadi dalam tradisi arak berarak bersifat lisan berupa keluhan adat, serta nasehat dan harapan keluarga dan pemangku adat untuk lebih menjunjung tinggi norma norma adat dan nilai agama yang

berlaku di Desa Lubuk Bendahara Timur. Pesan menggunakan pepatah pepitih atau tombok adat yang disampaikan oleh ninik mamak ke anak cucu kemenakan yang diiringi dengan musik tradisional.

3. Fungsi dan Tujuan

Fungsi tradisi arak berarak adalah untuk menjadi cerminan telah terbinanya antara kedua keluarga mempelai dan juga untuk terjalinnya silaturahmi masyarakat di desa lubuk bendahara timur, mengingat tradisi arak berarak hanya dilakukan saat pernikahan ayam putih tobang siang atau pernikahan yang mengikut adat. Adapun tujuan dari tradisi arak berarak adalah untuk memberi tau masyarakat bahwasanya kedua mempelai telah melangsungkan pernikahan sehingga suatu saat tidak menimbulkan fitnah. Dan juga bertujuan untuk menghibur kedua mempelai seperti raja dan ratu.

4. Setting dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Setting merupakan suatu penataan tempat khusus yang digunakan oleh para pelaku budaya, seperti perlengkapan dan ukuran ruang. Setting meliputi lokasi, waktu, musim dan aspek fisik situasi yang lain (Syukur dalam Kuswarno, 2008 :43). dalam tradisi arak berarak di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto

Kabupaten Rokan Hulu berlangsung di rumah kediaman mempelai perempuan. Tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di desa lubuk bendahara timur dilaksanakan sekitar pukul 10:00 WIB sampai dengan selesai, dikarenakan pada zaman dahulu rumah masyarakat masih berjauhan sehingga tidak memungkinkan untuk diadakan di waktu sore atau malam.

5. Partisipan dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Partisipan yang terlibat dalam tradisi arak berarak yang paling utama adalah keluarga seperti, keluarga mempelai pihak laki-laki yaitu atuk/datuk, uwo/nenek, abah/bapak, mak/ibu mamak/paman, etek/tante, nakan mamak.

6. Bentuk pesan dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Pada peristiwa komunikatif, pesan dibawa dalam bentuk verbal dan nonverbal. Bentuk-bentuk tersebut dikembalikan kepada masing-masing individu yang memberi nilai dan makna atas pesan yang disampaikan. Bahasa mempunyai peran dalam menyatukan para penutur sebagai anggota sebuah masyarakat tutur atau sebuah kelompok budaya, bahasa merupakan media untuk menyampaikan sesuatu pesan

kepada orang lain agar orang tersebut mengerti sehingga tujuan dapat tercapai.

7. Isi Pesan dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan disebut isi pesan, apa yang dikomunikasikan antara komunikator dengan komunikannya sangat tergantung dari waktu, tempat, peristiwa yang sedang dialami oleh kebudayaan. Isi pesan yang disampaikan oleh ninik mamak kepada mempelai laki-laki dan perempuan adalah memberi nasehat kepada kedua mempelai untuk nantinya menjalankan rumah tangga.

8. Urutan tindakan dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Dalam tradisi arak berarak ini terdapat urutan tindakan seperti halnya :

- 1 Sepatah kata dari ninik mamak
- 2 Pencak silat
- 3 Arak berarak
- 4 Pemberian nasehat

9. Kaidah interaksi dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

kaidah interaksi dalam tradisi arak berarak di Desa Lubuk

Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, yaitu :

- 1 Kaidah interaksi pada saat basuo ninik mamak
- 2 Kaidah interaksi pada saat pencak silek
- 3 Kaidah interaksi pada saat berarak

10. Norma-norma interpretasi dalam tradisi arak berarak pada adat pernikahan suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Tradisi arak berarak yang merupakan norma-norma yang mengandung nilai-nilai budaya dalam tradisi arak berarak yaitu

- a. Nilai musyawarah
- b. Nilai patuh terhadap adat
- c. Nilai Budaya

C. Tindak komunikatif dalam pelaksanaan tradisi Arak Berarak pada upacara adat pernikahan Suku Melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Tindak komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial kebudayaan yang memiliki peraturan untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk *linguistik*. Kompetensi komunikatif menjangkau baik pengetahuan dan harapan tentang siapa yang bisa atau tidak bisa berbicara dalam setting tertentu, kapan mengatakannya dan bilamana harus tetap diam, singkatnya, segala sesuatu yang melibatkan dimensi komunikatif dalam setting sosial tertentu. Dari

uraian diatas tersebut terlihat adanya kaitan antara linguistik, komunikasi, dan kebudayaan yang menjadi kaji dari studi etnografi komunikasi.

Tindak komunikatif dalam tradisi arak berarak adalah ninik mamak pada saat memberi petuah atau nasehat ketika tradisi arak berarak agar lancarnya prosesi adat arakan. Adapun tujuan dari tradisi arak berarak untuk memberi tau masyarakat bahwasanya kedua mempelai telah melangsungkan pernikahan sehingga suatu saat tidak menimbulkan fitnah dan juga bertujuan untuk menghibur kedua mempelai seperti raja dan ratu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada bab sebelumnya melalui data-data yang didapatkan selama penelitian dilapangan, maka penulis memaparkan beberapa analisis enografi komunikasi dalam tradisi arak berarak di Desa Lubuk Bendahara Timur Kec. Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Huku, antara lain:

1. Situasi Komunikatif adalah setting umum. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam rumah, diluar rumah , atau bisa berubah dalam kondisi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung pada saat yang berbeda. Situasi komunikatif dalam tradisi arak berarak di Desa Lubuk Bendahara Timur ada dua yaitu situasi sebelum acara berlangsung dan situasi saat acara berlangsung. Seluruh tahapan acara arak berarak

dilaksanakan di rumah pihak perempuan dan dilakukan secara peraturan adat yang dihadiri oleh seluruh anggota keluarga dan kaum kerabat yang memiliki hubungan pertalian seperti abah/bapak, mak/ibu, atuk, uwo, mamak, amai, dan keponakan dan orang-orang yang dituakan di daerah tersebut, baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan.

2. Peristiwa Komunikatif adalah sebuah aktifitas berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Peristiwa komunikatif dalam tradisi arak berarak suku melayu di Desa Lubuk Bendahara Timur meliputi tipe peristiwa berupa percakapan antara ninik mamak. Topik tradisi arak berarak berupa tanda penghormatan dan silaturahmi keluarga yang ada di Desa Lubuk Bendahara Timur. Fungsi, dan tujuan *tradisi arak berarak* adalah memberi tau masyarakat bahwasanya kedua mempelai telah melangsungkan pernikahan dan sebagai cerminan telah terbinanya tradisi adat. Setting dalam *tradisi arak berarak* adalah setting ruangan yang akan dipakai berupa ruang depan halaman rumah mempelai perempuan, karena dalam adat di Desa Lubuk Bendahara Timur di halaman depan rumah mempelai perempuan memiliki nilai yang sakral, seperti nilai keharmonisan dan nilai adat, karena proses ini diatur langsung oleh ninik mamak dan tokoh

masyarakat lainnya. Partisipan yaitu keluarga mempelai pihak laki-laki dan perempuan yaitu atuk/datuk, uwo/nenek, abah/bapak, mak/ibu mamak/paman, etek/tante, nakan mamak. Bentuk pesan yaitu pesan verbal dan non verbal. Isi pesan yaitu menasehati kedua mempelai dalam membina rumah tangga. Urutan tindakan dimulai dari sepatah kata dari ninik mamak sampai penutupan pemberian nasehat oleh ninik mamak. Kaidah interaksi saat basuo ninik mamak. Norma interpretasi berupa nilai musyawarah, nilai patuh terhadap adat, dan nilai budaya.

3. Tindak komunikatif adalah pada umumnya bersifat kontermenus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pertanyaan referensial, permohonan atau perintah dan bisa bersifat verbal maupun nonverbal. Tindak komunikatif dalam tradisi arak berarak di Desa Lubuk Bendahara Timur : untuk memahami tradisi adat arak berarak pada suku melayu desa lubuk bendahara timur, pemandu acara (datuk bendaharo) sangat memahami norma-norma dalam adat pelaksanaan arak berarak. Dalam tradisi arak berarak masyarakat suku melayu desa lubuk bendahara timur ini peran dari seorang datuk bendaharo diutamakan karena datuk bendaharo pembimbing dan bertanggung jawab selama proses acara berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzivar, & Walex. (2020). *Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Mandi Ke Ai Di Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. 44–55.
<https://repository.uir.ac.id/8549/1/149110026.pdf>
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi*. Bandung:Widya Padjajaran. 41-42
- Kuswarno, E. (2020). *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* (T. W. Padjadjaran (ed.); Kedua). Widya Padjadjaran.
- M, F. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Interaksi Simbolik George Herberd Mead*. 68–70.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja & Rosdakarya. (eds.)). Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)." *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2017): 102-107.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito (Ed.)). Tarsito.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. . (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Issue May 2021).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Yasir. (2011). *Buku Ajaran Teori Komunikasi* (1st ed.). CV. Witra Irzani Pekanbaru.
- Yasir. (2011). *Teori Komunikasi* (Anwar Syamsul (ed.)). Witra Irzani. Pekanbaru